

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN PENOMORAN BERPIKIR BERSAMA (*NUMBERED HEAD
TOGETHER*) DENGAN MEDIA FILM ANIMASI SISWA KELAS VB SD NEGERI 35
PAGAMBIRAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

FEBY AFIFAH SALFITRI

NPM. 2010013411151



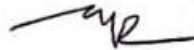
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Feby Afifah Salfitri
NPM : 2010013411151
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dan Media Film Animasi Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pagambiran Kota Padang

Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing



Rio Rinaldi, M. Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M. Hum

Ketua Program Studi



Dr. Enjuni, S.P., M.P

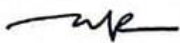
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Senin tanggal dua belas Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat bagi:

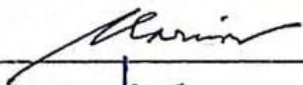
Nama : Feby Afifah Salfitri
NPM : 2010013411151
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dan Media Film Animasi Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pagambiran Kota Padang

Tim Penguji:

Rio Rinaldi, M. Pd

1. 

Dr. Marsis, M.Pd

2. 

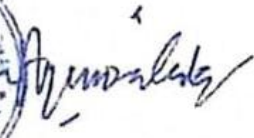
Hidayati Azkiya, M.Pd.

3. 


Mengetahui,

Dekan FKIP




Dr. Yetty Morelent, M. Hum

Ketua Program Studi


Dr. Enjoni, S.P., M.P

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Afifah Salfitri
NPM : 2010013411151
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan Media Film Animasi Siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan Media Film Animasi Siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran Kota Padang” adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 13 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Feby Afifah Salfitri

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENOMORAN BERPILIR
BERSAMA (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) DENGAN MEDIA FILM
ANIMASI SISWA KELAS VB SD NEGERI 35 PAGAMBIRAN KOTA
PADANG**

Feby Afifah Salfitri¹, Rio Rinaldi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : fefisalf25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran. Hal ini disebabkan tidak bervariasinya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan media film animasi kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran Kota Padang. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) yang dikemukakan oleh Palupi, dkk (2023:23) dan media pembelajaran film animasi dikemukakan oleh Paggara, dkk (2022:5), serta pendapat Arikonto (2010) untuk menganalisis data. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan jumlah siswa 28 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 73,5% dan siklus II 80%, mengalami kenaikan 6,5%. Observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 71,5% dan siklus II 81%, mengalami kenaikan 9,5%. Ketuntasan keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 50% dengan rata-rata nilai 73,5 dan siklus II sebesar 86% dengan rata-rata nilai 85 atau mengalami peningkatan persentase ketuntasan keterampilan menulis teks deskripsi sebesar 36%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dan media film animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran.

Kata kunci : keterampilan menulis, *teks deskripsi*, *model Penomoran Berpikir Bersama* (*Numbered Head Together*), *media film animasi*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini tepat pada waktunya. Adapun judul proposal yang diangkat pada penelitian ini “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan Media Film Animasi Siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran Kota Padang”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rio Rinaldi, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, serta bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Marsis, M. Pd selaku dosen penguji 1 dan Hidayati Azkiya, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
4. Dekan dan Wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta.
5. Murni, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 35 Pagambiran
6. Joni Alias, S.Pd selaku wali kelas VB

7. Orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa, bantuan, dan semangat untuk peneliti.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga proposal yang telah disusun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan dunia pendidikan di masa yang akan mendatang.

Padang, 30 Januari 2024

Feby Afifah Salfitri



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORETIS	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	Error! Bookmark not defined.
2. Hakikat Menulis	Error! Bookmark not defined.
3. Hakikat Teks Deskripsi	Error! Bookmark not defined.
4. Model Pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (<i>Numbered Head Together</i>)	Error! Bookmark not defined.
5. Media Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
6. Media Film Animasi	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis Tindakan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.

A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Setting Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Indikator Keberhasilan	Error! Bookmark not defined.
E. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
a) Siklus I	Error! Bookmark not defined.
b) Siklus II	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RUJUKAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Sumatif Teks Deskripsi Siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran.....	6
2. Presentase dan Keterangan Data Hasil Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
3. Presentase dan Keterangan Data Hasil Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
4. Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
5. Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	Error! Bookmark not defined.
7. Data Hasil Belajar Siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran Siklus I	Error! Bookmark not defined.
8. Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
9. Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	Error! Bookmark not defined.
11. Data Hasil Belajar Siswa kelas VB SD N 35 Pagambiran Siklus II	Error! Bookmark not defined.
12. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Guru	Error! Bookmark not defined.
13. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa	Error! Bookmark not defined.
14. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Struktur Teks Deskripsi	Error! Bookmark not defined.
2. Bagan Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
3. Skema Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4. Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus I	Error! Bookmark not defined.
5. Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus II	Error! Bookmark not defined.
6. Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siklus II	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Modul Pembelajaran Siklus I	Error! Bookmark not defined.
II Modul Pembelajaran Siklus II	Error! Bookmark not defined.
III Soal Evaluasi Siklus I	Error! Bookmark not defined.
IV Soal Evaluasi Siklus II	Error! Bookmark not defined.
V Data Nilai Sumatif Menulis Teks Deskripsi	Error! Bookmark not defined.
VI Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
VII Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
VIII Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
IX Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
X Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
XI Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
XII Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
XIII Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
XIV Rekap Nilai Tes Akhir Siklus I	Error! Bookmark not defined.
XV Rekap Nilai Tes Akhir Siklus II	Error! Bookmark not defined.
XVI Lembar Tes Akhir Siklus I	Error! Bookmark not defined.
XVII Lembar Tes Akhir Siklus II	Error! Bookmark not defined.
XVIII Rubrik Penilaian Teks Deskripsi	Error! Bookmark not defined.
XIX Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sering disepelekan oleh kebanyakan orang, namun pada tahap implementasinya sering kali tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini sering ditemui saat siswa sedang menempuh musim ujian, ketika mata pelajaran bahasa Indonesia dijadwalkan pada hari yang sama dengan ilmu eksakta maka siswa akan lebih mendahulukan mempelajari disiplin ilmu yang lain. Bukan hanya saat musim ujian, dalam segi keaktifan dan antusias belajar juga tampak bahwa minat siswa masih minim belajar bahasa Indonesia. Siswa menganggap enteng mata pelajaran bahasa Indonesia karena tidak banyak hafalan, tidak ada hitungan, dan hanya berisi teks saja. Nyatanya saat diminta menulis banyak siswa yang kesulitan mendapatkan ide, susah menuliskan gagasan yang ada dipikirkannya, serta tulisannya belum sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Bahasa Indonesia memiliki empat cakupan keterampilan yang saling berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat hal tersebut saling terkait sehingga disebut sebagai catur tunggal, semua komponen tersebut didapatkan seseorang secara berurutan. Aspek-aspek tersebut perlu diasah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) karena kecakapan dalam berbahasa tidak bisa didapatkan secara instan.

Contohnya untuk mengembangkan keterampilan menulis para siswa, maka pembelajaran dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis.

Salah satu kapabilitas dalam bahasa Indonesia yang sering dilakukan siswa namun acap kali tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku adalah keterampilan menulis. Mayoritas siswa di kelas tinggi sudah mampu menulis namun sedikit diantara mereka yang terampil dalam menulis, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis penting menjadi perhatian oleh para guru. Seorang ahli menyebutkan “sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis” (Dalman, 2018:2).

Pembelajaran menulis harus mampu dikuasai secara baik dan benar oleh siswa SD karena keterampilan ini akan terus berlanjut dengan tingkat kesulitan yang bertambah pada jenjang selanjutnya. Pembelajaran menulis pada tingkat SD dilakukan secara bertahap yang awalnya diajarkan tentang huruf, kata, dan berlanjut menyusun sebuah kalimat hingga akhirnya dikenalkan dengan berbagai macam teks yang disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, tujuannya untuk melatih siswa menyampaikan pendapatnya melalui berpikir kritis dan logis.

Mengasah keterampilan menulis memerlukan waktu, latihan, dan pengalaman. Menurut Dalman (2018:6) “menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi menulis harus melalui proses”. Keterampilan dalam menulis tidak bisa didapatkan secara otomatis karena

keterampilan ini memerlukan praktik berkelanjutan dan teratur sehingga dalam prosesnya harus dibina dan harus dikembangkan secara intensif. Latihan untuk terampil menulis hendaknya dilaksanakan secara terprogram, untuk itu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk biasa menulis, hal ini dapat dimulai dari menulis sesuatu yang berada pada lingkungan sekitar mereka terlebih dahulu.

Model pembelajaran sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih terarah dan terstruktur serta mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap model pembelajaran terdapat tahapan-tahapan sehingga mempermudah guru dalam menentukan alur pembelajaran dan memudahkan proses transfer ilmu kepada siswa.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis sering dilakukan secara monoton oleh guru seperti menjawab soal yang ada di buku siswa, meringkas materi di buku catatan, dan membuat sebuah karangan lalu di presentasikan. Hal seperti ini mengakibatkan siswa hanya sekadar mengerjakan tugas dan mudah lupa dengan materi yang diajarkan karena pembelajaran terasa tidak bermakna bagi siswa. Di sinilah, peran model pembelajaran sebagai perbaikan proses belajar siswa tentang suatu materi agar materi tersebut lekat di ingatannya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak lepas dari peran media, sebab media merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Ketika peranan model sebagai tahapan dalam pembelajaran maka media

berfungsi sebagai alat penunjang dalam pembelajaran. Media dapat menyampaikan pesan-pesan untuk tujuan pembelajaran karena tujuan media untuk memfasilitasi komunikasi. Yang terpenting adalah guru dapat memilih media secara hati-hati untuk menjamin bahwa pesan yang disampaikan diterima siswa secara jelas dan benar.

Kurangnya penggunaan model dan media yang bervariasi oleh guru menjadikan proses pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan bermakna. Sebab itulah seorang guru perlu untuk menggunakan model dan media yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam menulis sehingga berdampak juga pada peningkatan keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran menulis teks deskripsi diajarkan di kelas VB sesuai dengan Kurikulum Merdeka diterapkan pada semester gasal, pada materi ini siswa diminta mampu menggambarkan objek baik itu berupa makhluk hidup, benda, atau tempat. Dalam proses pendeskripsian ini sering mengandalkan kekuatan lima panca indra untuk menyampaikan ciri-ciri objek yang diceritakan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran yaitu Joni Alias, S.Pd pada tanggal 28 Oktober 2023, diketahui bahwa minat menulis siswa masih rendah terlihat dari mayoritas siswa ketika membuat catatan yang tidak lengkap. Kemudian, saat pembelajaran bahasa Indonesia jika diminta membuat karangan, siswa belum sepenuhnya antusias dan susah menemukan ide serta sebagian siswa masih sulit untuk dibaca. Selanjutnya,

siswa pasif dalam pembelajaran hanya mencatat informasi yang diberikan guru sehingga mudah lupa dengan materi yang diberikan dan ketika dibentuk kelompok hanya satu atau dua orang siswa yang berkontribusi dalam kelompok tersebut.

Kecenderungan siswa bermain gadget sangat mempengaruhi turunnya minat literasi siswa dan tentunya berimbas pada minimnya perbendaharaan kata sehingga kesulitan dalam menyatakan suatu gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sering menerapkan metode kelompok dan diskusi. Siswa diminta berdiskusi dalam kelompoknya kemudian melakukan presentasi, saat tampil di depan kelas siswa kerap membaca teks dalam buku saja tanpa menambahkan bahasanya sendiri, jadi kurangnya minat siswa dalam menulis membuat siswa tersebut menjadi *textbook*.

Guru kelas juga mengakui susah untuk menemukan model yang tepat dan belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, terkhususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Saat belajar tentang materi teks deskripsi, secara teori siswa cukup memahami. Namun, ketika diminta lagi menjelaskan materi teks deskripsi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah banyak yang lupa karena mereka sekadar menghafal tanpa memahami materinya.

Guru telah mengadakan penilaian sumatif mengenai materi teks deskripsi namun nilai siswa masih belum maksimal dan masih banyak yang belum mencapai KKTP. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks

deskripsi, hal ini dapat dilihat dari nilai sumatif materi teks deskripsi. Uraian nilai siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Sumatif Teks Deskripsi Siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran.

Jumlah Siswa	Nilai Sumatif Materi Teks Deskripsi			KKTP	
	Tertinggi	Terendah	KKTP	Nilai \geq 80	Nilai $<$ 80
28	88	60	80	13	15

Sumber : Lampiran halaman 135

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami maka diperlukan suatu pemecahan untuk memperbaiki kesulitan atau permasalahan yang ditemukan. Pemecahan atau perbaikan pola pembelajaran ditekankan pada peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan penerapan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*). Model ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswa agar tidak hanya bersifat prosedural, cenderung menghafal contoh-contoh yang diberikan oleh guru tanpa terjadi pembentukan konsepsi yang benar dalam struktur kognitif siswa.

Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola siswa dalam memperoleh konsep pembelajaran dan sebagai alternatif setiap struktur belajar kelas yang monoton. Cara penggunaan model ini dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi adalah dengan membagi siswa ke dalam

kelompok kecil dengan jumlah tiga hingga lima orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima. Kemudian guru memberikan soal tentang teks deskripsi kepada siswa. Guru akan memanggil nomor siswa dalam setiap kelompok dengan acak. Jadi sebelum itu, siswa harus mendiskusikan secara bersama jawaban atas soal yang diberikan guru dan memastikan setiap anggota kelompok dapat menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang nomornya disebutkan guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Tugas yang diberikan kepada siswa ketika di dalam kelompok berupa soal isian dengan jawaban singkat tentang objek yang ditampilkan melalui media film animasi. Setelah semua nomor dipanggil guru, siswa diminta mengerjakan tugas individu sebagai lanjutan tugas kelompok yang telah ia kerjakan. Tugas individu yang diberikan adalah meminta siswa untuk mengembangkan jawaban singkat tadi menjadi beberapa paragraf sehingga terbentuk sebuah teks deskripsi yang utuh.

Peneliti tertarik menggunakan model ini karena cocok dengan permasalahan yang ada, seperti siswa yang pasif saat pembelajaran di kelas dan mudah lupa dengan materi yang dipelajarinya, serta tidak aktif berkontribusi jika dibagi kerja kelompok. Penerapan model ini membuat siswa bisa saling membagikan ide dan bertukar pendapat untuk menyelesaikan persoalan. Dengan menggunakan model ini ketika pembelajaran menulis teks deskripsi, siswa tidak hanya menghafal teori teks deskripsi tapi juga mampu menggambarkan objek

yang diminta guru dengan bantuan teman sebaya. Tutor teman sebaya sangat berpengaruh pada pola belajar siswa karena ketika ia belajar dengan temannya ia lebih leluasa bertanya sehingga membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa juga banyak mendapat ide dan inspirasi kata-kata yang akan digunakannya dalam mendeskripsikan suatu objek dari temannya dengan menggunakan model ini.

Jadi dengan mengimplementasikan model ini, siswa yang susah mendapatkan ide bisa terbantu dengan teman yang ada di kelompoknya. Model ini menuntut siswa memastikan anggota timnya secara keseluruhan sudah paham dengan materi yang diujikan karena siswa tidak tahu siapa yang akan tampil dalam kelompoknya karena ditunjuk secara acak oleh guru.

Siswa yang pasif dalam pembelajaran hanya mencatat informasi yang diberikan guru disebabkan pembelajaran yang bersifat satu arah dengan adanya model Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) menciptakan pembelajaran yang bersifat dua arah dan berpusat kepada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) didasarkan pada teori belajar konstruktivisme yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga pengetahuannya tidak bersifat prosedural.

Agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan interaktif, diperlukan media pembelajaran sebagai penunjang dalam peningkatan keterampilan teks deskripsi. Materi teks deskripsi memberikan pembelajaran kepada siswa untuk

menggambarkan suatu objek yang ketika dibaca seolah-olah pembaca bisa melihat dan merasakan objek tersebut dengan kelima panca indranya.

Menurut teori belajar kognitif Piaget (dalam Parwati, dkk, 2019: 74) siswa kelas SD berada pada tahap operasional konkre. Artinya, siswa membutuhkan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya untuk memahami sebuah materi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pembelajaran teks deskriptif, perlu adanya alat sebagai jembatan dalam penyampaian informasi agar mudah dicerna oleh siswa. Salah satu triknya adalah menjadikan media sebagai medium perantara materi teks deskripsi agar pembelajaran terasa menyenangkan oleh siswa. Jika siswa bisa menikmati pembelajaran, akan terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Dalam menyajikan materi ajar, guru harus dapat menarik perhatian siswa dan juga dengan sedikit tambahan humor. Kemudian, guru juga harus memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar membuat siswa terpicat dengan materi ajar.

Sehubungan dengan itu peneliti memilih media film animasi untuk diimplementasikan pada materi teks deskriptif karena mampu menggambarkan suatu objek dengan jelas dan rinci. Selain itu, film animasi sangat disenangi siswa sehingga mudah untuk menarik perhatian dan fokusnya dalam pembelajaran. Film yang ditayangkan dapat memvisualisasikan objek dengan konkret sehingga membantu siswa dalam menuliskan ilustrasi dari objek tersebut, selain itu film yang dipilih adalah film animasi agar pelajaran tidak terasa membosankan bagi siswa.

Film animasi merupakan media yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Media ini menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton khususnya anak-anak. Film animasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu guru menghadirkan suatu rekaman dunia lengkap dengan unsur gambar, suasana, suara, ruang, waktu, dapat menggantikan alam sekitar dan objek yang sulit serta bisa menggugah emosi.

Pemutaran film animasi sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan dapat membentuk ingatan emosional dalam diri siswa dan dapat mengakomodasikan siswa yang lamban dalam menerima pelajaran menulis teks deskripsi. Media film animasi tidak hanya menyajikan materi yang dapat diterima dengan indera penglihatan saja akan tetapi juga mengajak siswa untuk menggunakan indera pendengar. Dengan demikian, siswa juga dapat belajar memperkaya kosakatanya karena siswa berkesempatan untuk melihat penggunaan bahasa sekaligus mendengarkannya.

Media film animasi dipilih peneliti dalam pembelajaran teks deskripsi karena memiliki tokoh, latar, dan alur sehingga siswa dapat menggambarkan objek-objek yang ada pada film tersebut. Unsur gambar yang ada juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Beberapa kelebihan yang dimiliki media film animasi kemudian dimanfaatkan

sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini diharapkan dapat membantu siswa menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan bisa merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mengembangkan idenya menjadi teks deskripsi yang baik.

Peneliti termotivasi memilih media film animasi dalam materi teks deskripsi karena dianggap cocok untuk menyampaikan materi teks deskripsi dan mayoritas siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran memiliki gaya belajar audio visual. Pemaparan guru kelas saat wawancara ketika mata pelajaran projek menggunakan video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka antusias dan pembelajaran berjalan dengan interaktif. Dalam pembelajaran teks deskripsi siswa harus mampu menggambarkan suatu objek dengan rinci sehingga pembaca bisa ikut membayangkannya dengan panca indra seperti bentuk, bau, bunyi, rasa, dan warna dari objek tersebut.

Proses menggambarkan objek dalam teks deskripsi dengan minat menulis siswa yang masih rendah pasti akan mengalami kesulitan, oleh sebab itu media film animasi diterapkan peneliti agar bisa memancing perhatian siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Berikutnya, media film animasi hadir untuk memperbaiki keterbatasan siswa dalam menulis teks deskripsi. Jadi, siswa mencapai KKTP bukan hanya pada teorinya saja melainkan pada praktiknya juga. Ketika siswa sudah mampu mendeskripsikan suatu objek, ia akan mudah dalam

mengembangkan kata-kata dalam membuat kalimat, hal ini berdampak pada meningkatnya nilai latihan keterampilan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan Media Film Animasi Siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks deskripsi.
2. Minimnya kosa kata siswa dalam merangkai karangan.
3. Guru sulit menemukan model dan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan tentang teks deskripsi
5. Siswa pasif dalam pembelajaran hanya menerima informasi yang diberikan guru
6. Siswa kurang antusias terhadap materi yang diajarkan guru terutama tentang teks deskripsi.
7. Pembelajaran kurang interaktif saat pembelajaran bahasa Indonesia.

8. Guru sulit menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis pada materi teks deskripsi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan media film animasi. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran dengan jumlah 28 orang siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan media film animasi pada siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis materi teks deskripsi menggunakan model pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered*

Head Together) dengan media film animasi pada siswa kelas VB SD Negeri 35 Pagambiran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumbangan teori dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dengan media film animasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang penggunaan model pembelajaran Penomoran Berpikir Bersama (*Numbered Head Together*) dan media film animasi pada materi teks deskripsi sekaligus sebagai umpan balik guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan mengajar melalui PTK.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SD Negeri 35 Pagambiran.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan sekaligus perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan objek yang berbeda.

